

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019)

Artiyah Ningsih¹, Leny Suzan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

artiah@student.telkomuniversity.ac.id¹, lenysuzan@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sekitar mengenai permasalahan yang telah diakibatkan oleh aktivitas operasi dan bagaimana upaya yang dilakukan perusahaan terhadap dampak dari aktivitas bisnisnya. CSR ini sangat penting bagi suatu perusahaan karena perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatannya yang tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 49 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah data sampel sebanyak 16 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan program *evIEWS*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility*. Secara parsial profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

Pada penelitian selanjutnya, disarankan peneliti lain dapat menggunakan variabel bebas lain yang memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode penelitian agar dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of communication made by the company to the surrounding community regarding the problems that have been caused by operating activities and how the efforts made by the company to the impact of its business activities. CSR is very important for a company because the company must be responsible for the environment and the surrounding community through various activities that aim to prosper the community.

This study aims to determine how the effect of profitability, Solvabilitas, and company size on the disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The factors tested in this study are profitability, solvency, and firm size as independent variables, while corporate social responsibility as the dependent variable.

*The research method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 49 companies. The sampling technique used in this study is non-probability sampling with purposive sampling method, so that the number of sample data is 16 companies. The data analysis used is panel data regression using the program *evIEWS*. The type of data used is secondary data using financial statements.*

The results showed that profitability, Solvabilitas, and firm size had a simultaneous effect on corporate social responsibility. Partially, profitability and Solvabilitas have no effect on corporate social responsibility, while firm size has a positive effect on corporate social responsibility.

In future research, it is suggested that other researchers can use other independent variables that have an influence on corporate social responsibility. Further researchers can also add a research period in order to know the extent to which companies disclose corporate social responsibility.

Keyword: *Corporate Social Responsibility, Profitability, Solvabilitas, and Firm Size*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh para investor ataupun calon investor. Laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu akan memberikan kesan baik dimata para investor dengan begitu mereka akan lebih tertarik untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Salah satu informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah teori mengenai kewajiban suatu perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitasnya. Secara teoritik, CSR didefinisikan sebagai bentuk tanggung jawab moral perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat disekitar wilayah operasi perusahaan.

Menurut Bimaswara, (2015) tanggung jawab sosial perusahaan atau disingkat dengan “CSR” adalah suatu gagasan yang menjadikan perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (pada kondisi keuangan), tetapi perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom line* yaitu *profit, people and planet*. CSR ini berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan dimana suatu perusahaan dituntut tidak hanya memikirkan untuk mendapatkan laba yang tinggi saja tetapi juga harus memikirkan resiko produksi yang akan mengancam lingkungan sekitar operasi perusahaan.

Adanya CSR dianggap penting bagi suatu perusahaan karena perusahaan harus bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan proses ekonomi yang berkelanjutan dan mensejahterakan masyarakat. Ketika suatu perusahaan didirikan maka saat itulah perusahaan melahirkan suatu kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, perusahaan yang baik dikatakan jika perusahaan tersebut tidak hanya mencari profit dan tidak hanya mempunyai kewajiban terhadap perusahaannya seperti; tanggung jawab terhadap konsumen, tanggung jawab terhadap karyawan dan tanggung jawab terhadap pemegang saham itu sendiri, tetapi setiap perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap lingkungan sekitar yaitu lingkungan sosial dimana perusahaan itu didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar dan kelestarian lingkungan dengan cara menerapkan sistem atau strategi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

a. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* ini adalah suatu teori yang digunakan untuk membangun suatu rencana kerja terhadap masalah yang dihadapi oleh para manajer sebuah perusahaan seperti perubahan lingkungan. Menurut Rokhlinasari, (2016) teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual untuk memenuhi eksperasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder*.

Pengungkapan CSR ini sangatlah penting karena melalui CSR inilah para *stakeholder* dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungannya sesuai dengan keinginan para *stakeholder*. Dengan adanya pengungkapan ini dapat memberikan dukungan penuh kepada perusahaan untuk semua aktivitas yang dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja khususnya aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab lingkungan.

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu program yang dibuat pemerintah kepada setiap perusahaan untuk dengan sadar memperhatikan kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. Menurut Yasmin, (2020) CSR ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik. Dalam CSR ini, masyarakat merupakan subjek pertama yang tentunya menjadi prioritas karena perusahaan melakukan aktivitas operasinya

di wilayah masyarakat. Semakin baik perusahaan dalam melaksanakan CSR ini maka kesempatan untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat akan terbuka dan tentunya perusahaan akan lebih mudah untuk mengembangkan bisnisnya.

c. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai wujud bahwa perusahaan telah melakukan program CSR nya. Pengungkapan ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat sekitar mengenai permasalahan yang telah diakibatkan oleh aktivitas operasi dan apa saja yang telah dilakukan perusahaan terhadap dampak tersebut dan kegiatan atas kesadaran perusahaan terhadap pencemaran lingkungan. Menurut Marwati & Yulianti, (2015) laporan tahunan merupakan salah satu media yang digunakan sebagai data untuk memotivasi perusahaan dalam melaksanakan program CSR, karena dilihat dari penyajiannya yang berbentuk naratif, foto, tabel dan grafik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini dihitung dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative 4* (GRI 4).

Berikut ini rumus perhitungan untuk pengungkapan CSR

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

d. Profitabilitas

Menurut Dewi & Suaryana, (2015) profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya, profitabilitas ini dapat menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Rasio profitabilitas digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka para investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. ROA adalah rasio yang menggambarkan hasil retun atas total aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola aset/dana yang memiliki beban tetap sehingga dapat membuat kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham bertambah secara maksimal. Menurut Trinanda *et.al* (2018) Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mempunyai ketergantungan pada kreditur dalam mengelola aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki Solvabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan tingkat Solvabilitas yang rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya. Solvabilitas ini diapat dihitung dengan menggunakan alat ukur *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity Ratio* merupakan rasio yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau variabel yang menjelaskan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari beberapa indikasi seperti jumlah aktiva, total penjualan, total pendapatan, nilai pasar, saham, total modal dan lain-lain. Menurut Respati *et.all* (2015) pengukuran ukuran perusahaan adalah diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva perusahaan. Penggunaan total aktiva ini mencerminkan ukuran perusaahaan. Total aktiva yang digunakan karena dianggap lebih stabil dan bersifat jangka panjang. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar.

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

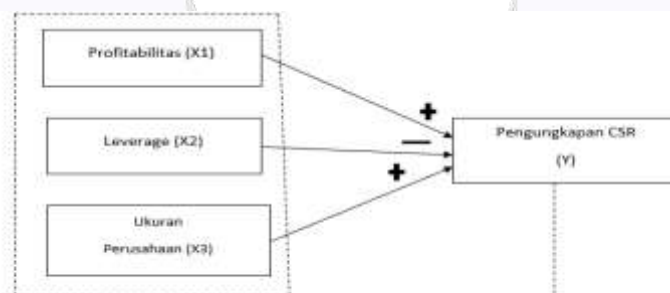
Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR. Menurut Nugroho & Yulianto, (2015) profitabilitas yang tinggi menunjukan ketersediaan dana yang lebih baik untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan menyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk menyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang menunjukkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan penelitian Lomboan *et.all* (2019) dan Rindawati & Asyik, (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat Solvabilitas yang tinggi sangat bergantung kepada pinjaman luar. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat Solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak membiayai sendiri aset perusahaannya. Semakin tinggi hutang suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak dapat menerapkan item-item G4, sehingga perusahaan akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial, terjadinya peningkatan hutang merupakan langkah mundur bagi manajemen karena akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan untuk mengalami *distress* sehingga memicu sentiment negatif yang mendorong menurunnya pengungkapan *corporate social responsibility*. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan penelitian Yanti & Budiasih, (2017) dan Yuliawati, (2015) bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari beberapa ketentuan. Perusahaan yang berskala besar memiliki aktivitas yang lebih banyak ketimbang perusahaan yang berskala kecil dan tentunya akan berdampak terhadap *stakeholder*. Perusahaan yang memiliki aktivitas lebih banyak maka tanggung jawab yang dibebankan akan semakin besar sehingga perusahaan akan lebih banyak dalam mengungkapkan informasi. Menurut Saebani & Wilangga, (2016) perusahaan berskala besar juga akan mendapatkan tekanan dan sorotan yang lebih dari masyarakat karena perusahaan mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan yang didapatkan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan yang berskala besar memiliki sumber daya yang besar pula sehingga biaya yang dikeluarkan untuk melakukan program CSR bukan merupakan suatu permasalahan bagi perusahaan. Pernyataan tersebut juga sependapat dengan penelitian oleh Robiah & Erawati, (2017) dan Heti, (2015)



Keterangan:

Hubungan Parsial →
Hubungan Simultan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari tiga yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode kombinasi. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Terdapat sampel sebanyak 80 yang terdiri dari 16 perusahaan selama 5 tahun.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen Ghozali, (2018). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi. Jika nilai korelasi yang diuji $< 0,90$ menandakan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	DER	SIZE
ROA	1.000000	0.052151	-0.096761
DER	0.052151	1.000000	0.106752
SIZE	-0.096761	0.106752	1.000000

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 diatas, nilai korelasi antar semua variabel independen $< 0,90$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homokedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.519064	Prob. F(9,70)	0.856
Obs*R-squared	5.004934	Prob. Chi-Square(9)	0.8339
Scaled explained SS	3.623062	Prob. Chi-Square(9)	0.9344

Sumber: Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai Obs*R-Squared sebesar 0.8339 dimana nilai tersebut $>$ (lebih besar) dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.1.3 Persamaan Regresi Data Panel dengan Random Effect Model

Tabel 4.7 Persamaan Regresi Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.196314	0.090762	-2.162946	0.0337
ROA	0.009886	0.018984	0.520739	0.6041
DER	-0.000390	0.000521	-0.747968	0.4568
SIZE	0.008619	0.003028	2.846099	0.0057

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu hasil pengujian dari *random effect model* dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -0.196314 + 0.009886 \text{ ROA} - 0.000390 \text{ DER} + 0.008619 \text{ SIZE} + \varepsilon$$

Dimana :

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ROA = Profitabilitas

DER = Solvabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error term*

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.196314 menunjukkan kearah negatif yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan. Maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mengalami penurunan sebesar -0.196314
2. Profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.009886 yang menunjukkan kearah positif yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada profitabilitas. Maka, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mengalami peningkatan sebesar 0.009886 satuan
3. Solvabilitas (X_2) memiliki koefisien -0.000390 yang menunjukkan kearah negatif yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada solvabilitas. Maka pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mengalami penurunan sebesar -0.000390 satuan.
4. Ukuran Perusahaan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.008619 yang menunjukkan kearah positif yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada ukuran perusahaan. Maka, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) mengalami peningkatan sebesar 0.008619 satuan.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.017687	R-squared	0.118753
Mean dependent var	0.019354	Adjusted R-squared	0.083967
S.D. dependent var	0.018959	S.E. of regression	0.018146
Sum squared resid	0.025025	F-statistic	3.413815
Durbin-Watson stat	1.617348	Prob(F-statistic)	0.021591

Sumber: Hasil Output Eviews 11 (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas nilai Adjusted R-squared penelitian ini adalah sebesar 0.083967 atau 8.39%. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 0.083967 atau 8.39% sedangkan sisanya 91.61% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh prob(f-statistic) sebesar 0.021591 < 0.05 atau dibawah 0.05. Maka, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.009886 dan nilai profitabilitas 0.6041 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini berarti belum tentu perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan lebih banyak melaporkan aktivitas sosial. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menganggap sudah tidak perlu lagi melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan dan mereka (manajemen) beranggapan bahwa jika perusahaan sudah mendapatkan laba yang tinggi sudah dapat menarik perhatian para pembaca laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurgroho & Yulianto, (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukan bahwa variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.000390 dan nilai profitabilitas 0.4568 yang berarti bahwa nilai Solvabilitas tersebut lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Solvabilitas yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan lebih memfokuskan laba yang diperoleh untuk membayar kewajibannya daripada membiayai tanggung jawab sosial perusahaannya. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena perusahaan akan lebih memilih mengamankan posisi di depan pada kreditor daripada mendanai program CSR (Swandari & Sadikin, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas *et.all*(2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.008619 dan nilai profitabilitas sebesar 0.0057 yang berarti bahwa nilai profitabilitas tersebut kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total asset berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang besar akan lebih banyak untuk mengungkapkan kegiatan CSR nya daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan mendapat perhatian yang lebih dari masyarakat dan pemerintah atas aktivitas operasi yang dijalankan perusahaan tersebut. Kemudian disisi lain perusahaan besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang banyak, aset dan penjualan yang tinggi, potensi sumber daya manusia yang baik, sehingga perlu mengungkapkan kegiatan sosial yang lebih luas daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yovana & Kadir, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

5.1 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Berikut beberapa saran dari penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengganti variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan memilih objek penelitian dan tahun penelitian selain perusahaan pertambangan tahun 2015-2019 yang diharapkan mampu memperoleh hasil yang lebih baik dari penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, disarankan dapat lebih meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan disekitar wilayah operasi perusahaan, dengan meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab ini akan membantu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitasnya secara jangka panjang (*sustainability*)

3. Bagi Investor, disarankan dalam menginvestasikan modal untuk mempertimbangkan perusahaan yang tidak hanya melihat dari aspek ekonominya saja tetapi perusahaan yang juga memperhatikan *triple bottom line* yaitu *profit*, *people*, dan *planet* yang artinya perusahaan juga bertanggung jawab atas masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Referensi

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol3.2*.
- Dewi, N. S., & Suaryana, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1 ISSN: 235202*.
- Heti, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan ISSN: 2460-2132*.
- Lomboan, A. M., Sondakh, J., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Growth, Size terhadap Harga Saham dengan Pengungkapan CSR. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Vol 7 No 1*.
- Marwati, & Yulianti. (2015). Analisis Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Departement of Accounting Faculty of Economics ISSN 2085-4277*.
- Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR. *Accounting Analysis Journal*.
- Nurgroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR. *Accounting Analysis Journal*.
- Respati, Dwi, R., & Hardiprajitno. (2015). Analisis Pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan CSR. *E-Journal UNDIP*.
- Rindawati, M., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan CSR. *Jurna Ilmu & Riset Akuntansi Vol 4 No 6*.
- Robiah, A. M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Size, dan Kepemilikan Saham Manajemen terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntansi Dewantara Vol 1 No 1*.
- Saebani, A., & Wilangga, I. D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Journal Akuntansi*.
- Trinanda, S. M., Yahdi, M., & Rizal, N. (2018). Analisis Pengaruh size dan Solvabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal stiedwidyalumajang E-ISSN-2622-304X*.
- Yanti, N. A., & Budiasih, I. A. (2017). Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556*.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol 21 No 1*.
- Yuliawati, R. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social responsibility. *Accounting Analysis Journal Vol4 No 4*.